



Homepage: <https://jogoroto.org>

Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an

Volume 4 Issue 2 2023, Pages 148-155
ISSN: 2722-8991 (Cetak); 2722-8983 (Online)



Sasaran dan Objek Evaluasi Pendidikan Islam

Ma'mun Abdul Latief, Nur Ulwiyah, Dhikrul Hakim

Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum (UNIPDU) Jombang

Email Correspondence;
abdullatimamun@gmail.com
nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id
dhikrulhakim@fai.unipdu.ac.id

Abstrak

The success of an educational program requires a means of measuring it, called evaluation. Evaluation is a central sign of success that must be carried out by every institution. The targets for evaluating Islamic education include input, transformation and output. Then the object of educational evaluation includes cognitive, affective and psychomotor aspects. The research method uses a literature review (Library Research). Data collection techniques using library research. The type of data used uses articles, scientific journals and books related to the discussion. And at the end of the discussion the research draws the results with conclusions.

Key words: *targets, objects of evaluation of Islamic education*

Abstrak

Keberhasilan suatu program pendidikan harus dibutuhkan sarana untuk mengukurnya yang disebut dengan evaluasi. Evaluasi adalah rambu-rambu pusat perhatian keberhasilan yang harus dilakukan setiap lembaga. Sasaran evaluasi pendidikan islam mencakup adanya input, Transformasi dan output. Kemudian obyek evaluasi pendidikan mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Metode penelitian menggunakan kajian pustaka (*Library Reserch*). Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, Jenis data yang digunakan menggunakan artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Dan ketika akhir dari pembahasan penelitian menarik hasil dengan kesimpulan.

Kata kunci: *sasaran, obyek evaluasi pendidikan islam*

Pendahuluan

Kata "evaluasi" sering dikaitkan dengan kata "pengukuran", yang merupakan

pengukuran untuk mengetahui keadaan sesuatu, pengukuran biasanya dilakukan dengan menggunakan ukuran tertentu, seperti gram untuk mengukur berat, meter untuk mengukur tinggi, dan orang yang membaca Al Quran tanpa memegang atau melihat mushaf untuk mengukur kualitas hafalan Al Quran. Sesuatu yang bisa diukur diantaranya yaitu tes, ujian, dan ulangan adalah istilah lain yang digunakan dalam pendidikan selain evaluasi dalam arti pengukuran.¹ Dalam pendidikan, kegiatan evaluasi sangat penting. Dalam proses belajar mengajar, evaluasi pendidikan sangat penting karena tiga alasan. Pertama, penting untuk mengevaluasi bagaimana proses belajar dilakukan untuk mengetahui apakah tujuan belajar telah dicapai atau tidak. Kedua, evaluasi merupakan cara untuk mengelola kontrol dalam proses belajar.²

Sasaran evaluasi pendidikan islam adanya proses input, transformasi dan output. Input digunakan ketika penerimaan siswa baru atau ajaran baru untuk mengklasifikasi tingkatan pengetahuan sebelum belajar mengajar di kelas dilakukan. Transformasi adanya pengolahan dalam program belajar mengajar tersusun dan dijalankan. Kemudian outputnya untuk keberhasilan proses belajar mengajar dan mencapai tingkat pencapaian prestasi peserta didik.

Obyek merupakan suatu pokok yang menjadi pusat pembicaraan, dalam hal evaluasi pendidikan islam, obyek yang di teliti adalah lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat siswa dan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari karakter siswa yang harus diketahui dan dibentuk menjadi hasil yang lebih baik, diantaranya adanya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Kedua komponen dalam evaluasi antara sasaran dan obyek evaluasi ini tidak berdiri sendiri mereka berhubungan satu sama lain. Untuk memastikan bahwa siswa dapat mempersiapkan cita-cita masa depan mereka harus memenuhi standar penilaian evaluasi pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi ada kaitanya yang erat dengan penilaian. Penilaian dan penelitian hampir mirip karena keduanya merupakan upaya untuk mengetahui objek dari proses pendalaman yang logis dan sistematis. Keduanya butuh dengan keahlian dari pelakunya dan mendapatkan data empiris untuk merangkai sebuah simpulan.

Dalam proses evaluasi pendidikan, terutama pendidikan agama Islam, nilai dinyatakan dengan simbol yang bervariasi sesuai dengan aturan yang berlaku. Sangat penting untuk memahami maksud dan tanda-tanda simbol sebelum menggunakannya, meskipun simbol dapat berupa angka, huruf, kata-kata singkat, atau jenis lainnya. Sangat penting untuk mengkaji evaluasi pendidikan secara menyeluruh jika kita ingin mengetahui sejauh mana seseorang mencapai tujuan pendidikan dalam menilai keberhasilan belajar.³

Metode Penelitian

Dalam penelitian sasaran dan obyek evaluasi pendidikan islam ini, peneliti menggunakan metode *library research* yaitu data-data yang diperoleh dari berbagai literatur yang telah tersedia, seperti literatur artikel, jurnal ilmiah, dan buku-buku yang memiliki relevansi mengenai topik sasaran dan evaluasi pendidikan islam. Dalam pengelolaan data peneliti menganalisis data menggunakan analisis deskriptif dan disajikan sistematis dan objektif.

Teknik pengumpulan data dengan studi pustaka, Jenis data yang digunakan menggunakan artikel, jurnal ilmiah dan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan. Dan

¹Dahlia, and Mario Kasduri. "Pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA muhammadiyah 18 sunggal." *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): 18-33.

²Dungus, Ferdy. "Evaluasi Pendidikan." *Penerbit Tahta Media* (2023).

³Anwar, Saiful. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022): 62-76.

ketika akhir dari pembahasan penelitian menarik hasil dengan kesimpulan.

Hasil dan Diskusi

A. Sasaran Evaluasi Pendidikan Islam

Sasaran adalah target yang merupakan penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai serta dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu yang di tentukan seperti tahunan, semesteran, triwulanan atau bulanan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.⁴ Sebagaimana dalam Qs. At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Dalam ayat tersebut menjaga keluarga dari api neraka termasuk dalam lingkup lembaga pendidikan adalah orang-orang yang berkecimpung di pendidikan termasuk peserta didik. Sasaran pendidikan menjadi fungsi perhatian yang sangat menyorot, karena adanya keberhasilan yang dituju dalam proses pendidikan dalam sebuah lembaga yang mencakup adanya dimensi input, transformasi dan output.

1. Input

Pembelajaran di dunia pendidikan seperti madrasah, input merupakan kandidat peserta didik. Peserta didik baru sebagai individu bisa diukur dengan nilai melalui hasil jenis pendekatan yang digunakan untuk menilai aspek rohani mencakup empat hal berikut:

- a. Keahlian: Untuk dapat mengikuti program pendidik di institusi, madrasah, atau lembaga pendidikan, murid harus memiliki keahlian yang sesuai sebanding atau cukup untuk menghindari hambatan atau kesulitan di masa depan.
- b. Karakter: Karakter merupakan sesuatu yang terdapat pada setiap diri seseorang dan terlihat dalam sikap mereka. Dalam situasi seperti ini, pengetahuan tentang karakter sangat penting karena baik atau buruknya karakter secara psikologis dapat berdampak pada mereka dalam mengikuti program pendidikan. Tes karakter juga disebut sebagai sarana dapat untuk mengetahui kepribadian seseorang.
- c. Tingkah laku: Tingkah laku ini sebenarnya termasuk dalam sikap seseorang sebagai isyarat atau representasi karakter yang terjadi menonjol. Informasi tentang tingkah laku seseorang sangat penting karena tingkah laku merupakan yang paling dominan dan penting dalam kelompok bermainnya. Attitude Test adalah cara untuk mengetahui keadaan sikap seseorang.
- d. Inteligensi: Tes *Binet-Simon* yang ditemukan oleh penemunya yaitu Binet dan Simon, tes ini untuk mengetahui mental seseorang dan inteligensi seseorang, dengan menggunakan psikotes IQ (*Intelligence Quotient*).

2. Transformasi

Transformasi merupakan adalah sebuah alih bentuk yang terus menerus hingga sampai *ultimate* di tahap akhir, perubahan yang dilakukan untuk menanggapi pengaruh elemen internal dan eksternal yang akan menuju adanya perubahan dari konteks yang pernah

⁴ Muthoharoh, Miftakhul. "Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 26, no. 2 (2019): 1-9.

sebelumnya dikenal melalui proses.⁵

Peran transformasi, yang dapat didefinisikan sebagai mesin alat untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi, akan sangat penting. Komponen transformasi yang harus dievaluasi untuk mencapai hasil pendidikan yang diharapkan termasuk komponen berikut:

- a. kurikulum atau materi pelajaran
- b. Teknik pengajaran dan evaluasi
- c. Media pendidikan.
- d. Sistem pengelolaan.
- e. Guru dan anggota staf lainnya yang terlibat dalam proses pendidikan⁶

3. Output

Output merupakan keluaran hasil akhir atau prestasi madrasah yang dihasilkan dari adanya proses pembelajaran dan manajemen yang ada di madrasah.⁷ Output ini diklasifikasikan menjadi dua, bisa berupa output prestasi akademik dan output non akademik. Output non akademik misalnya, kejujuran, kerjasama yang baik, keingin tahuan yang tinggi, toleransi, kerajinan, kesenian, dan kepramukaan.⁸ Untuk menghasilkan kualitas mutu lulusan Output ada teknik peningkatan mutu yaitu: *review, benchmarking, quality assurance, dan quality control*.⁹ Sasaran evaluasi output adalah tingkat pencapaian atau prestasi belajar yang berhasil dicapai siswa setelah mereka terlibat dalam proses pendidikan selama jangka waktu yang telah ditentukan.¹⁰

B. Obyek Evaluasi Pendidikan Islam

Obyek merupakan pokok yang menjadi pembicaraan meliputi bisa perkara, hal, benda maupun orang, yang mejadi tertuju untuk di perhatikan dan diteliti.¹¹ Sedangkan pendidikan adalah perubahan sikap seseorang yang menjadikan arah sebuah pengetahuan, pembelajaran, keterampilan dan pengajaran yang dilakukan turun temurun menjadikan sebuah kebiasaan.¹²

Dalam evaluasi pendidikan islam adanya obyek atau tujuan yang berkaitan dengan lembaga yang didalamnya ada proses kegiatan pendidikan dan menjadi fokus untuk di evaluasi. Obyek atau tujuan pendidikan yang di tentukan oleh seorang evaluator inilah yang disebut dengan obyek evaluasi pendidikan.

Aspek obyek evaluasi pendidikan antara lain:

1. Aspek Kognitif

Kata kognitif mempunyai arti yaitu mengetahui, kemudian istilah kognitif yang dalam bahasa Indonesia disebut juga kognisi, Kognisi adalah pengumpulan, pengorganisasian, dan

⁵ Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023): 598-612.

⁶ Liriwati, Fahrina Yustiasari. "Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 62-71.

⁷ Hasanah, Uswatun. "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020): 171-181.

⁸ Machali, & Hidayat, The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia (Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group (2016).

⁹ Zahroh & Maunah, Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah. Realita, 13(2). (2015).

¹⁰ Mawaddah, Mawaddah, Putri Amalia, Muhammad Yusuf, and Muhammad Warham. "Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 139-147.

¹¹ Prasetyo, Arif Bagus. "Tesis Estetik Gm Perihal Rupa, Kata, Obyek, dan yang Grotesk Goenawan Mohamad." *Dekonstruksi* 7, no. 01 (2022): 122-135.

¹² Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Inanna Inanna, Uswatun Khasanah, Badroh Rif'ati, A. A. Musyaffa, Susanti Susanti et al. "Landasan pendidikan." *Penerbit Tahta Media* (2023).

penggunaan pengetahuan dalam arti yang luas merujuk pada bidang psikologis manusia yang mencakup setiap perilaku mental yang berkaitan dengan pemahaman, pertimbangan, pengilahan informasi, pemecahan masalah, dan kesengajaan manusia. Setiap perilaku mental yang memungkinkan seseorang untuk menghubungkan, mengevaluasi, dan merefleksikan suatu peristiwa juga disebut kognitif, sehingga, kecerdasan manusia tidak dapat dipisahkan dari kognitif. Kegiatan kognitif mencakup apa pun yang berkaitan dengan belajar mengajar seseorang untuk memahami dan memahami suatu peristiwa..¹³

Dari beberapa penjabaran makna yang tertera, penulis mencoba mendefinisikan kognitif adalah proses kegiatan yang ada relevansi dengan pengetahuan yang berupa pengenalan umum dan keterampilan ditandai dengan representasi suatu objek sebagai pengetahuan, gambaran, jawaban, gagasan atau persepsi dan nilai atau pertimbangan.

Kognitif memiliki taraf pengetahuan meliputi :

1. *Knowledge*, kemampuan menginformasi yang mengandung pengetahuan
2. *Comprehension*, kemampuan menangkap makna dari suatu konsep
3. *Aplication* kemampuan mengaplikasikan abstraksi dalam situasi tertentu
4. Analisis, kemampuan mengulas membagi menjadi bagian-bagian penting
5. Sintesis, kemampuan menekankan bagian-bagian menjadi kesatuan yang utuh
6. Evaluasi, kemampuan memberikan putusan-putusan tentang nilai sesuatu menggunakan kriteria.¹⁴

Penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi perspektif kognitif terhadap proses dan hasil belajar siswa mencakup seluruh unsur dasar pendidikan. Setidaknya ada dua jenis keterampilan kognitif siswa yang sangat perlu segera dikembangkan khususnya oleh guru, yaitu pertama, strategi pembelajaran untuk memahami isi mata pelajaran dan kedua, strategi untuk meyakini pentingnya isi mata pelajaran. Penerapannya serta asimilasi pesan moral yang terkandung dalam subjek tanpa mengembangkan kedua jenis keterampilan kognitif tersebut, tampaknya sulit bagi siswa untuk mengembangkan ranah afektif dan psikomotoriknya.

Preferensi kognitif pertama biasanya berasal dari motivasi ekstrinsik (*extrinsic motivation*) yang menjadikan siswa memandang belajar hanya sebagai sarana untuk mencegah kegagalan atau kemajuan. Cita-citanya bukan menguasai materi secara mendalam, melainkan sekedar lulus atau naik kelas. Sebaliknya preferensi kognitif yang kedua sebagian besar berasal dari motivasi internal siswa itu sendiri, dalam arti tersebut siswa sudah ingin benar-benar berminat dan membutuhkan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam hal ini tugas guru adalah menggunakan pendekatan metodologis yang memungkinkan siswa menggunakan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap isi mata pelajaran. Seiring dengan upaya tersebut, guru diharapkan mampu memisahkan siswa dari strategi dan preferensi yang mengarah pada harapan kenaikan pangkat atau kelulusan. Selain itu, guru harus mengembangkan kemampuan pemecahan masalah kognitif siswa dalam pengetahuan tentang pesan atau nilai moral yang terkandung dan terintegrasi dalam pengetahuannya. Dalam konteks upaya tersebut, guru diharapkan tidak bosan-bosannya menilai hasil belajar siswa dari aspek kognitifnya.

Evaluasi proses keberhasilan belajar peserta didik pada sisi kognitif terhadap bidang kreatif ini dapat menggunakan dengan cara intelektual,¹⁵ baik melalui ulangan tertulis maupun

¹³Zakiah & Khairi, Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang. El Midad, 11(1), 85–100, (2019).

¹⁴Tanwir, “Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan”. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam, (2015).

¹⁵Rithaudin dkk. Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 15(1), 33–38, (2019).

lisan. Namun, realitas setempat menunjukkan bahwa karena bertambahnya jumlah siswa yang ada di madrasah, penggunaan tes lisan dan fungsional kini semakin berkurang. Selama ini penilaian hasil belajar siswa sering melalui tes tertulis yang disebut dengan tes *essay* dan tes pengetahuan umum, dahulu dikenal dengan tes hasil belajar. Selain itu, evaluasi hasil belajar pada akhir suatu jenjang pendidikan biasa disebut dengan penilaian akhir pembelajaran nasional, sekarang disebut Ujian Akhir Nasional (UAN). Secara khusus, tampaknya tepat untuk menggunakan tes esai ketika menilai kemampuan analisis dan sintesis siswa.

2. Aspek Afektif

Keberhasilan tidak hanya membangun kognitif saja, tetapi juga ada keterampilan afektif. Saat mengevaluasi pada keterampilan afektif, lebih tertuju pada unsur dasar moralitas. Afektif merupakan apapun yang berkaitan dengan sikap, perilaku, perasaan, minat, dan nilai-nilai seseorang. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan manusia yang berkaitan erat dengan emosi atau perasaan yang berbeda-beda dalam dirinya. Misalnya saja apresiasi, perasaan, minat, antusiasme, nilai-nilai. Menurut Hidayatullah, mengemukakan bahwa afektif adalah kegiatan yang erat kaitannya dengan sikap dan nilai.¹⁶

Aspek afektif merupakan sebuah aspek yang lebih menekankan kepada titik perasaan, seperti minat dan sikap yang mampu Monitoring, dimana tingkat ini mengacu pada kepekaan siswa terhadap rangsangan dari luar. Mampu menanggapi, siswa pada tingkat ini melakukan lebih dari mengamati fenomena. Dia sudah mempunyai motivasi yang cukup. Dan mempunyai kesadaran Nilai (*Value Awareness*), dimana siswa pada tingkat ini menyadari dan menyepakati nilai. Dengan menyusun pada tingkat ini, siswa membangun sistem nilai yang organisasi. Pemahaman diri, tingkat keunggulan yang telah dirasuki siswa secara mendalam dan mempengaruhi watak serta pola geraknya.¹⁷

Termasuk dari salah satu bentuk penilaian afektif yang adalah menggunakan *skala likert*, yang dirancang sebagai pengenalan yang condong kepada perilaku siswa. Skala ini mencakup pendapat yang menggunakan essay sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Area skala ini dikasih nilai 1-5 /1-7 tergantung kebutuhan. Skor ini dapat memberikan keterangan sikap mulai dari sangat iya hingga sangat tidak. Perlu diketahui juga bahwa untuk memberikan kemudahan pengenalan ini tipe-tipe disposisi afektif peserta didik yang khas, maka item skala sikap hendaknya dilengkapi dengan label/identitas sikap yang meliputi doktrin, komitmen atau janji kesetiaan untuk dapat melakukan atau meninggalkan suatu tindakan dan penghayatan, atau pengalaman batin serta persepsi atau cara pandang suatu wawasan.¹⁸

3. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan erat dengan keterampilan setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu. Menurut Nadeak, keterampilan sendiri berbicara tentang tingkat kompetensi seseorang dalam suatu tugas atau kelompok tugas tertentu.¹⁹ Oleh karena itu, menurut Dudung mengatakan bahwa psikomotorik mengacu pada hasil belajar yang dicapai melalui pengetahuan sebagai hasil pencapaian kompetensi pengetahuan.²⁰

¹⁶Hidayatullah. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tandır Dan Media Pembelajaran Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3(1), 461–469

¹⁷Rindawan, Rindawan, Supriadin Supriadin, and Muhsan Muhsan. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

¹⁸Afriansari. Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp. *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 2(2), (2020), 65–73.

¹⁹Nadeak, Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada, (2020), 34

²⁰Dudung, A. Penilaian Psikomotor. Karima, (2018), 12.

Keberhasilan peningkatan kognitif juga berdampak positif terhadap perkembangan area psikomotorik. Keterampilan psikomotorik adalah semua aktivitas fisik yang karena sifatnya yang terbuka, dapat dilihat dan mudah diamati baik kuantitas maupun kualitasnya. Oleh karena itu, keterampilan psikomotorik siswa merupakan wujud pemahaman, pengetahuan, kesadaran, dan cara berpikir. Penilaian aspek psikomotorik dalam pendidikan Islam lebih banyak menitikberatkan pada unsur-unsur dasar ibadah, seperti shalat, kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an, dan lain-lain.²¹

Penilaian aspek psikometri ini dapat dibagi menjadi lima tingkatan yaitu persepsi, meliputi kemampuan menafsirkan kepekaan, peka terhadap rangsangan, dan membedakan rangsangan, kesiapan yang mencakup tiga aspek yaitu intelektual, fisik, dan emosional, adanya gerak terkontrol, yaitu keterampilan yang lebih kompleks, gerak-gerik kebiasaan, yaitu keterampilan melakukan suatu tindakan, dan gerak kompleks yaitu melakukan gerak motorik kompleks dengan keluwesan, kelenturan, ketangkasan, atau ketangkasan.²²

Metode yang dianggap tepat untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran pada dimensi psikomotorik (domain yang dimaksudkan) adalah observasi. Observasi dalam hal ini dapat diartikan sebagai suatu jenis penilaian dengan pengamatan langsung terhadap peristiwa, perilaku atau fenomena lainnya. Guru yang ingin mengamati perilaku psikomotorik siswanya harus mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis sesuai petunjuk lembar observasi yang diberikan baik oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri.

Kesimpulan

Sasaran adalah target yang yaitu bentuk penjabaran dari tujuan, yaitu sesuatu yang akan dicapai serta dihasilkan oleh lembaga dalam jangka waktu yang ditentukan. Sasaran menggambarkan hal yang ingin dicapai dan dihasilkan melalui tindakan-tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan. Evaluasi sasaran pendidikan menjadi fungsi perhatian yang sangat menyorot, karena adanya keberhasilan yang dituju dalam proses pendidikan dalam sebuah lembaga yang mencakup adanya dimensi input, yaitu calon peserta didik, transformasi yaitu proses pengolahan dan output yaitu prestasi hasil akhir.

Obyek evaluasi pendidikan islam tidak terlepas dari tiga aspek yaitu: Dengan melihat hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotor, ditemukan bahwa aspek afektif menekankan perasaan seperti minat dan sikap. Kognitif mencakup semua aktivitas mental seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan dan memahami kejadian. Psikomotor adalah bagian yang lebih fokus pada keterampilan motorik.

Daftar Pustaka

- Anwar, Saiful. "Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Perspektif Filsafat Islam." *Jurnal Pendidikan Nusantara* 1, no. 1 (2022).
- Afriansari. "Penilaian Afektif Pembelajaran Daring IPA Terpadu dengan Menggunakan Media Whatsapp". *Diffraction: Journal for Physics Education and Applied Physics*, (2020).
- Dahlia, Dahlia, and Mario Kasduri. "Pengelolaan model pembinaan tahfidz qur'an di SMA muhammadiyah 18 sunggal." *Educate: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022).
- Dudung, A. Penilaian Psikomotor. Karima, (2018).

²¹Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021): 1-9.

²²Sari, Evaluasi dalam pendidikan Islam. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, , (2018). 211-231.

Dungus, Ferdy. "Evaluasi Pendidikan." *Penerbit Tahta Media* (2023).

Hasan, Muhammad, Tuti Khairani Harahap, Inanna Inanna, Uswatun Khasanah, Badroh Rifati, A. A. Musyaffa, Susanti Susanti et al. "Landasan pendidikan." *Penerbit Tahta Media* (2023).

Hasanah, Uswatun. "Analisis Mutu Dan Kualitas Input-Proses-Output Pendidikan Di MAN 2 Yogyakarta." *MANAGERE: Indonesian Journal of Educational Management* 2, no. 2 (2020).

Hidayatullah. "Pengaruh Model Pembelajaran Tandur Dan Media Pembelajaran Adobe Flash Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 3, (2020).

Liriwati, Fahrina Yustiasari. "Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan untuk Membangun Pendidikan yang Relevan di Masa Depan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

Mawaddah, Mawaddah, Putri Amalia, Muhammad Yusuf, and Muhammad Warham. "Evaluasi Dalam Pendidikan Agama Islam." *Bacaka: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2022).

Machali, I., & Hidayat, A The Hand Book of Education Management: Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia (Kedua). Jakarta: Prenadamedia Group, (2016).

Muthoharoh, Miftakhul. "Konsep Evaluasi dalam Pendidikan Islam." *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah* 26, No. 2 (2019).

Nadeak, B. Manajemen Humas Pada Lembaga Pendidikan. Bandung: Widina Bhakti Persada, (2020).

Prasetyo, Arif Bagus. "Tesis Estetik Gm Perihal Rupa, Kata, Obyek, Dan Yang Grotesk Goenawan Mohamad." *Dekonstruksi* 7, no. 01 (2022).

Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda. "Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2023).

Rindawan, Rindawan, Supriadin Supriadin, and Muhsan Muhsan. "Evaluasi Manajemen Pembelajaran Madrasah Aliyah Manhalul Ma'arif Darek Menggunakan Evaluasi Model CIPP." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 9, no. 1 (2023).

Rithaudin dkk. "Analisis Pembelajaran Aspek Kognitif Materi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/SMK." *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, (2019).

Sari, L. M. "Evaluasi dalam pendidikan Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2018).

Tanwir, T. "Dasar-dasar dan Ruang Lingkup Evaluasi Pendidikan". *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, (2015).

Ulfah, Ulfah, and Opan Arifudin. "Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1 (2021).

Wati, Fatma, Siti Kabariah, and Adiyono Adiyono. "Subjek dan objek evaluasi pendidikan di sekolah/madrasah terhadap perkembangan revolusi industri 5.0." *Jurnal pendidikan dan keguruan* 1, no. 5 (2023).

Zahroh, A., & Maunah, B. "Total Quality Management (TQM): Sebuah Langkah dalam Mengedepankan Kualitas Output Melalui Sistem Kontrol Mutu (Quality Control) Sekolah". *Realita*, (2015).

Zakiah & Khairi. "Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selaparang". *El Midad*, (2019).